



---

## **Peranan Mata Kuliah Manajemen Pelayanan Musik Bagi Mahasiswa Program Studi Musik Gerejawi di IAKN Toraja**

**Stefanus Puang Manik<sup>1</sup>, Stephani Intan M. Siallagan<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja<sup>1,2</sup>

[fanuspm@gmail.com](mailto:fanuspm@gmail.com)

---

Diterima 29-08-2023

Review: 04-12-2023

Publish: 10-12-2023

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi proses pembelajaran mata kuliah manajemen pelayanan musik yang memiliki peranan sangat penting, membantu mahasiswa dalam melakukan pelayanan musik, yang dilakukan di gereja. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan menggambarkan peranan pembelajaran mata kuliah manajemen pelayanan musik bagi mahasiswa Prodi Musik Gerejawi Di IAKN Toraja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik wawancara untuk mendeskripsikan mata kuliah manajemen pelayanan musik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran mata kuliah manajemen pelayanan musik pada Program Studi Musik Gerejawi, diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam melakukan praktik atau pelayanan langsung ke gereja masing-masing. Hasil dari mata kuliah ini tentunya mengharapkan bimbingan secara langsung yang dilakukan oleh dosen, sehingga mahasiswa dapat melakukan pelayanan dengan maksimal, mampu mempraktikkan tentang cara mengatur, mengorganisir dan mengevaluasi pemain musik, *song leader*, dan liturgis. Kesimpulan menjelaskan bahwa dari mata kuliah ini, Dosen selaku tenaga profesional dibidangnya dituntut untuk lebih kreatif dalam mengampu mata kuliah untuk membimbing mahasiswa dalam mempraktikkan manajemen pelayanan musik di jemaat.

**Kata kunci:** Pembelajaran Daring, Manajemen Pelayanan Musik, Penelitian Kualitatif, Pembelajaran Kreatif.

### **Abstract**

*This research is motivated by the learning process of music service management courses which have a very important role, helping students in conducting music services, which are carried out in churches. The purpose of the study was to analyze and describe the role of learning in music service management courses for students of the Ecclesiastical Music Study Program at IAKN Toraja. The method used is qualitative with a descriptive approach, using interview techniques to describe the music service management course. The results of the study explain that learning music service management courses in the Ecclesiastical Music Study Program is expected to be able to assist students in carrying out practice or direct service to their respective churches. The results of this course certainly expect direct guidance from lecturers, so that students can provide maximum service, and are able to practice how to arrange, organize and evaluate music players, song leaders, and liturgists. The conclusion explains that from this course, students need the creativity of the course lecturers to guide students in practicing music service management in the congregation.*

**Keywords:** Online Learning, Music Service Management, Qualitative Research, Creative Learning.



## **PENDAHULUAN**

Manajemen Pelayanan Musik adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Musik Gerejawi di Institut Agama Kristen Negeri Toraja. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang cara melakukan manajemen pelayanan musik dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat melakukan manajemen musik sesuai dengan teori yang telah diperoleh dari mata kuliah tersebut ketika praktik langsung ke jemaat. Mahasiswa yang berlatar belakang musik gerejawi, sering mengalami kendala dalam melakukan manajemen pelayanan musik di jemaat, salah satu contoh masalah ialah iringan lagu. Tujuan dari pembelajaran manajemen pelayanan musik seperti penelitian terdahulu yang berjudul “Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran” yaitu, membantu mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan. Selain itu, mata kuliah manajemen pelayanan musik juga sangat membantu mahasiswa melakukan praktik yang terkait dengan pelayanan musik, dimana mahasiswa mampu menerapkan dan memberikan pelayanan sesuai dengan teori yang telah didapatkan, tentang cara menata dan mengatur pelayanan musik dengan baik. Dewasa ini, pelayanan musik berperan penting dalam membantu jemaat untuk menyanyikan pujian pada saat ibadah. Adapun pelayan pendukung ibadah terdiri dari kelompok paduan suara, pemain musik, dan kantor.

Pemain musik berfungsi untuk mengiringi jemaat dalam menyanyikan pujian-pujiannya. Paduan suara berperan dalam menolong jemaat untuk bernyanyi dan setiap anggota paduan suara dapat menyanyikan lagu-lagu jemaat. *Song leader* berperan dalam memimpin jemaat untuk menyanyikan pujian. Pembelajaran mata kuliah Manajemen Pelayanan Musik, dilaksanakan dengan metode pembelajaran secara daring. Metode pembelajaran daring diterapkan untuk memudahkan mahasiswa dan dosen dalam melakukan proses perkuliahan selama masa pandemi *covid-19*. Metode pembelajaran ini diartikan sebagai semua bentuk proses pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan komunikasi melalui perangkat internet. Proses perkuliahan mata kuliah Manajemen Pelayanan Musik dilakukan secara daring melalui *zoom* dan *google meet*. Selama proses perkuliahan berlangsung mahasiswa mengalami banyak kendala. Wilayah Tana Toraja daerah Mengkendek, memiliki jaringan yang kurang baik, sehingga berdampak pada akses internet yang kurang mendukung, dengan adanya masalah tersebut mengakibatkan suara sering terdengar kurang jelas, gambar yang ditampilkan pada saat presentasi kadang tidak muncul di layar *handphone* maupun laptop mahasiswa. Masalah ini mengakibatkan mahasiswa kurang konsentrasi mengikuti materi dan kurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen yang berdampak pada menurunnya keaktifan mahasiswa dalam menerima dan memberikan pendapat tentang manajemen pelayanan musik, hal ini dapat dilihat langsung pada saat proses perkuliahan, contohnya materi tentang cara mengorganisir penataan pemain musik di gereja.

Kendala-kendala yang telah diuraikan di atas didukung dari hasil wawancara awal mahasiswa yang pernah menawar mata kuliah manajemen pelayanan musik, mahasiswa berpendapat bahwa selama proses perkuliahan tidak dapat menerima materi dengan baik, karena beberapa kendala, maka tidak mampu untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh. Kendala yang dimaksudkan yaitu jaringan yang tidak stabil dan wilayah yang kurang mendukung, dalam hal ini jaringan *internet*. Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti melihat bahwa mata kuliah Manajemen Pelayanan Musik sangat penting bagi mahasiswa prodi musik Gereja, karena mahasiswa tidak hanya mampu memainkan alat musik, melainkan dituntut mampu melakukan manajemen pelayanan musik dengan baik sebagai seorang alumni Musik Gerejawi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memahami situasi yang terjadi sesuai kondisi yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, deskripsi perilaku dalam bentuk secara lisan. Menurut Dezsini, penelitian kualitatif yaitu kegiatan yang dilakukan atas dasar latar belakang alamiah, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data secara tersusun, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Lokasi penelitian bertempat di Prodi Musik Gerejawi bertempat di Jl. Poros Makale-Makassar Km. 11. Batukila Mengkendek Tana Toraja. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Musik Gerejawi angkatan 2019 dan angkatan 2018. Narasumber yang dipilih berjumlah 8 orang, dimana 2 orang mahasiswa angkatan 2018, dan 6 orang mahasiswa angkatan 2019. Jenis data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari hasil proses wawancara dengan narasumber melalui beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peranan pembelajaran mata kuliah Manajemen Pelayanan Musik bagi mahasiswa Program Studi Musik Gerejawi Di IAKN Toraja. Jenis data yang akan diperoleh berupa data primer sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber tentang penerapan pembelajaran mata kuliah Manajemen Pelayanan Musik di IAKN Toraja, data tersebut dapat diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah sebagai data tambahan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dan studi lapangan. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan interpretasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Interaksi dan komunikasi dilakukan dengan menggunakan bantuan media

elektronik seperti aplikasi *zoom*, *google meet* dan *whatsapp*. Istilah daring juga sering diartikan sebagai hal yang tidak nyata, karena dipandang sebagai ruang lingkup yang berada dalam alam maya dengan menggunakan bantuan aplikasi atau internet.

Pembelajaran daring juga diartikan sebagai pertemuan yang dilakukan oleh seseorang, dalam proses pembelajaran tanpa adanya interaksi atau tatap muka secara langsung. Daring sering disebut *online*, dimana kata tersebut memiliki makna sama, yang menjelaskan tentang bentuk kegiatan dilakukan dengan menggunakan media seperti komputer dan *hanphone*. Metode ini, mempermudah mahasiswa dan dosen selama masa pandemi covid-19, sehingga pembelajaran tetap berlangsung. Menurut Saifuddin, Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". Daring juga sering dikenal dengan istilah dalam jaringan", yang artinya segala kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan jaringan yang terhubung ke dalam internet.

### **Manajemen Pelayanan Musik**

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu "*manus*", kata ini diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang atau pemimpin sebuah perkumpulan, organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Manajemen juga diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Manajemen Pemusik Gereja, bagi gereja saat ini sangat penting, karena dengan manajemen pemain musik yang baik, akan memberi pengaruh yang positif pada jiwa seseorang untuk melakukan ibadah. Menurut Eskew dan McElrat bahwa pemusik adalah pemimpin yang bertugas untuk mengiringi jemaat dalam menyanyikan pujiannya kepada Tuhan. Oleh sebab itu, pemusik dituntut untuk dapat melakukan pelayanan musik dengan baik, sehingga musik dapat menimbulkan pengaruh yang baik terhadap jemaat, sehingga lebih fokus pada saat beribadah kepada Tuhan. Oleh karena itu, pemain musik harus memberikan yang terbaik dalam mengiringi jemaat untuk dapat memuji Tuhan dengan baik. Hubungan antara manajemen dan musik adalah seseorang dapat melakukan pelayanan musik dengan baik, dengan dasar manajemen musik yang baik. Musik dalam gereja pada saat ini sangat penting, sehingga diharapkan manajemen musik harus tersusun dengan baik. Musik gereja merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah orang kristen. Umumnya musik berperan penting bagi kehidupan manusia. Dengan musik seseorang dapat mengekspresikan dan mengungkapkan situasi yang sedang dialami seperti suasana senang, bahagia dan berduka, demikian juga yang dilakukan perempuan-perempuan dalam kitab Samuel 18:7, perempuan itu bernyanyi, menari sambil diiringi dengan rebana dan lira.

Menurut narasumber bahwa, peranan pembelajaran mata kuliah manajemen pelayanan musik, diharapkan dapat membantu serta mengarahkan mahasiswa tersebut, tentang cara melakukan pelayanan musik secara benar dan tepat, seperti cara mengatur kelompok pemain musik seperti pemain musik, pemimpin nyanyian yaitu liturgis dan *songleader*. Pembelajaran yang telah dilakukan, informan menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan secara langsung yang lebih dari dosen pengampuh mata kuliah tersebut, sehingga mahasiswa dapat melakukan pelayanan dengan lebih baik dan benar.

Selanjutnya dari hasil wawancara disimpulkan bahwa, peranan mata kuliah manajemen pelayanan musik, ialah membantu mahasiswa untuk menjadi pemain musik yang lebih baik dan memadai, sehingga mahasiswa tersebut dapat mengerti tentang cara melakukan

manajemen pelayanan musik dengan baik yang didalamnya, terdapat beberapa bagian seperti mengatur jadwal latihan dengan pemain musik, melatih nyanyian jemaat bersama liturgis dan kantoria. Dengan peranan pembelajaran mata kuliah manajemen pelayanan musik ini bagi mahasiswa Prodi Musik Gerejawi di IAKN Toraja, diharapkan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan mata kuliah tersebut dengan hasil yang diinginkan yaitu hasil yang maksimal. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari pembelajaran mata kuliah manajemen pelayanan musik, membantu dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan mengatur, mengorganisir dan mengevaluasi pemain musik, liturgis dan *song leader* dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa mata kuliah manajemen pelayanan musik memiliki peranan yang sangat penting bagi mahasiswa Prodi Musik Gerejawi di IAKN Toraja karena dari mata kuliah tersebut mahasiswa dapat memperoleh pemahaman terkait dengan manajemen pelayanan musik, maka mahasiswa membutuhkan bimbingan langsung, yang dilakukan dosen kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dalam mengatur, mengorganisir, dan mengevaluasi pemusik, liturgis, dan *song leader* dapat tercapai dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dina Sri Nindianti, Yeni Asmara, *Urgensi Manajemen Kelas Uuntuk Mencapai Tujuan Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*.Vol. 1, No.1 (Jan-Juni 2019).
- Dwiyatmi Sulasminah, Bastiana, St.Kasmawati. *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning di Jurusan Pendidikan Luar Biasa*.
- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta 2020).
- Fitri Ariana Putri, *Budaya Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring Di UIN Walisongo Semarang*.,: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Islam.Vol. 7 No, 2 Edisi (2020).
- Harri Santoso, Riazul Janna, *Tingkat Setres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal: Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, 130-146,(2021).
- I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada pemebelajaran Daring*: Jurnal, Indonesian Values and Character Education. Vol 3 No 1, (2020).
- Mangapul Sagala, *Pemimpin Pujian Yang Kreatif*, Perkantas Jakarta. (1994).

- Maria Wijati, *Menerapkan Pelayanan Berbasis SOP di Gereja*.Jurnal: Teologi Kependetaan.Vol 10, No 2, Januari (2022).
- Rebeka Filda Hawali, Viktor Jusuf Arnold, Rofli Junyanto Is Natonis, *Manajemen Pelayanan Musik Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanana Musik Gereja*.Jurnal: A Journal of Creative and Study of chuch Music.PSALMOZ,Vol.3 (2022).
- Rajiman Andrianus Sirait.*Tujuan dan fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja*.Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni.Vol 4(1).
- Sari Puteri Dara Larasati, Iin Diah Listiana, Adhetya Cahyani,*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*,Jurnal:Pendidikan Islam.Vol.3 No.01 (2020).
- Sulia Ningsi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi covid-19*, Jurnal: Inovasi Teknologi Pembelajaran.Vol 7 (2) (2020).
- Suharto, Widodo, Wadiyo, Agus Budi Handoko, *Penata Layanan Musik Gereja Sebagai Bentuk Tata Kelola Pendidikan Seni Dalam Masyarakat*,(Jawa Tengah 2022).
- Umar sidiq, Miftachul Choiri.*Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan. CV.Nata Karya, (2019)*.
- Yunus dan Yunus B. Nurcahya.*Penerapan Administrasi Gereja Di GKI Gejayan Sebagai Salah Satu Contoh Administrasi Musik Gerjawi*.Penabiblos,Edisi VIII: Vol.No.2.November (2013).